

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Tanaman terong atau dalam bahasa latin *Solanum melongena* merupakan tanaman yang tumbuh di daerah tropis. Terong memiliki serat daging yang halus dan lembut sehingga rasanya enak saat dikonsumsi sbg bahan makanan. Terong memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi. Dalam tiap 100 gram terong segar terdapat kandungan zat sebagai berikut : 24 kal kalori, 1,1g protein, 0,2g lemak, 5,5g Krbohidrat, 15,0mg kalsium, 37,0mg fosfor, 0,4mg besi, 4,0SI Vitamin A, 5mg Vitamin C, 0,04 vitamin B1, 92,7g air (Charisma, 2013).

Menurut Badan Pusat statistik (2014) produktivitas tanaman terong di indonesia pada tahun 2013 yaitu 545,646ton/ha mengalami kenaikan sejak tahun 2010 sebesar 5,18%. Meskipun produksi terong nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terong di indonesia masih rendah (Anonyous 2013). Hal ini antara lain disebabkan oleh luas lahan budidaya terong yang masih sedikit dan bentuk kultur budidayanya masih bersifat sampingan dan belum intensif. Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan produksi terong di Indonesia dapat ditempuh melalui pemuliaan tanaman yaitu mengembangkan varietas-varietas yang memiliki daya hasil tinggi dan penerapan teknologi pertanian yang baru, salah satunya adalah melakukan pemangkasan tunas samping.

Menurut Heny *dkk* (2005), pemangkasan adalah kegiatan menghilangkan atau memotong pucuk, cabang, atau ranting tanaman dengan tujuan untuk meningkatkan hasil panen. Pada prinsipnya pemangkasan pucuk akan merangsang tumbuhnya tunas lebih banyak.

Tujuan lain dari pemangkasan adalah agar sinar matahari dapat menyinari seluruh bagian tanaman, sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung sempurna. (Heny, *dkk* 2005). Selain itu, pemangkasan juga dapat mengurangi kelembaban sehingga tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit.

Di dalam pola pertumbuhan tanaman, pertumbuhan ujung batang yang dilengkapi dengan daun muda apabila mengalami hambatan, maka pertumbuhan

tunas akan tumbuh ke arah samping yang dikenal dengan “tunas lateral” misalnya saja terjadi pemotongan pada ujung batang (pucuk), maka akan tumbuh tunas pada ketiak daun. Fenomena ini kita namakan “apical dominance“.Pertumbuhan tunas lateral menimbulkan terbentuknya cabang batang yang cukup banyak pada ketiak batang utama. Di lain pihak pemangkasan pucuk batang menyebabkan pertumbuhan tunas apikal terhambat sehingga tanaman tidak terlalu tinggi dan mempunyai cabang yang banyak sehingga pembentukan bunga banyak. Bunga yang banyak tersebut dapat diartikan sebagai adanya hasil tanaman yang baik.(Anne, 2010).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan yang di angkat adalah

1. Bagaimana pengaruh pemangkasan tunas samping terhadap pertumbuhan tanaman terong (*Solanum melongena*) ?
2. Apakah dengan pemangkasan tunas samping dapat meningkatkan hasil produksi tanaman terong (*Solanum melongena*) ?

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian “Perlakuan Pemangkasan Tanaman Terong” yaitu untuk mengetahui pengaruh pemangkasan tanaman terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terong serta menganalisa kelayakan usaha taninya.

## **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui cara pemangkasan yang benar pada tanaman terong
2. Mengetahui pengaruh pemangkasan tunas samping pada tanaman terong
3. Memberikan wawasan bagi pembaca khususnya para petani terong agar dapat memproduksi tanaman terong yang optimal.